

## Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Murid MTs. Baitis Salmah Ciputat dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul

Syarifah Ida Farida\*, Rahadyan Tajuddin, Cornelia Dumarya Manik  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana, No. 1, Kec. Pamulang,  
Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia

\*[dosen01477@unpam.ac.id](mailto:dosen01477@unpam.ac.id)

**Kata Kunci:**  
sdm;  
unggul;  
profil;  
pelajar;  
Pancasila

**Abstrak** Kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan untuk mencetak generasi Sumber daya manusia yang unggul. metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan dan dorongan motivasi yang disampaikan dalam bentuk ceramah dan audiensi yang dilakukan secara tatap muka. Adapun yang menjadi objek dalam kegiatan ini adalah para murid MTs. Baitis Salmah Ciputat, serta kegiatan ini dilaksanakan di Ruang Serbaguna MTs. Baitis Salmah Ciputat yang beralamat di Jl. Masjid Baitis Salmah Ciputat, Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat Tangerang Selatan. Hasil menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan kegiatan ini para murid menunjukkan meningkatnya dorongan semangat untuk terus belajar baik di rumah maupun di luar kelas serta memahami betapa pentingnya memiliki sumber daya manusia yang unggul yang mampu bersaing secara nasional maupun global, serta menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesamanya, keluarganya, agama serta bangsa dan negara. Murid-murid memahami karakter yang ada di Profil Pelajar Pancasila dan bisa mengamalkan sesuai dengan Nilai-nilai Pancasila.

**Keywords:**  
human resources;  
excellence;  
profile;  
student;  
Pancasila

**Abstract** This community service activity aims to provide training and counseling to produce a generation of superior human resources. the method used in this activity is in the form of training and motivational encouragement delivered in the form of lectures and audiences conducted face-to-face. The objects in this activity are the students of MTs. Baitis Salmah Ciputat, and this activity is carried out in the Multipurpose Room of MTs. Baitis Salmah Ciputat which is located at Jl. Baitis Salmah Ciputat Mosque, Sawah Baru Village, Ciputat District, South Tangerang. The results showed that after the implementation of this activity, the students showed an increased enthusiasm to continue learning both at home and outside the classroom and understood how important it is to have superior human resources who are able to compete nationally and globally, and to be a human being who benefits his fellow man, his family, religion and nation and state. Students understand the character in the Pancasila Student Profile and can practice in accordance with Pancasila Values.

## PENDAHULUAN

Selama Pandemi Covid-19 ini, semua aspek kehidupan berubah menjadi kebiasaan baru. Awalnya tidak biasa, sekarang menjadi suatu kebiasaan baru. Misalnya, menggunakan masker dan mencuci tangan dengan air bersih, sabun atau *handsanitizer*.

Kebiasaan baru tersebut diharuskan dengan maksud agar terhindar dari virus Covid-19 yang bisa menular secara cepat dari orang ke orang dan dari benda ke orang dengan sangat mudah. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa zona merah dan zona hitam. PSBB tujuannya untuk meminimalisir penularan virus Covid-19 dan menurunkan jumlah masyarakat yang sakit dengan membatasi kegiatan di luar rumah.

Semua aspek kehidupan dari aktivitas bersama keluarga, sekolah dan lingkungan sekitarnya berubah 180 derajat dikarenakan Pandemi Covid-19. Salah satunya yang berubah hampir 360 derajat yaitu pendidikan di sekolah. Kegiatan proses belajar dan mengajar di sekolah dilakukan secara daring atau *online*, di mana dari dulu hingga sebelum Pandemi Covid-19 dilakukan secara luring atau *offline*.

Sama halnya dengan MTs. Baitis Salmah Ciputat yang terletak di Jl. Masjid Baitis Salmah Ciputat, Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Sekolah ini juga harus mengikuti instruksi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bahwa seluruh sekolah, kampus, dan pesantren diharapkan melakukan aktivitas proses pembelajarannya secara daring. Hal ini menjadi tantangan terbaru untuk para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dan pendidikan tinggi.

Berdasarkan informasi dan data yang diterima dari MTs. Baitis Salmah Ciputat di mana 10 tenaga pendikinya merasa nyaman dengan proses pembelajaran daring tetapi sebaliknya belum tentu siswa atau muridnya. Hal ini membuat murid-murid dan orang tua merasa terbebani dengan adanya pembelajaran daring. Ada beberapa orang tua yang merasa bingung untuk membantu anaknya di rumah dalam memberikan pengarahan untuk memahami pembelajaran yang diberikan dari gurunya. Sehingga menuntut orang tua dan murid harus bisa memahami dan belajar menggunakan teknologi digital.

MTs. Baitis Salmah Ciputat harus bisa memberikan yang terbaik kepada para tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan murid serta masyarakat sekitar. Oleh karena itu, harus mendapatkan *feedback* atas proses pembelajaran yang telah diberikan oleh para pendidik. Dengan adanya Pandemi Covid-19 ini membuat para tenaga pendidik memberikan pembelajaran yang bisa memudahkan para murid-muridnya mengerti, memahami, dan menyenangkan di semua mata pelajaran.

Hal ini merupakan tantangan baru untuk para tenaga pendidik dalam menghadapi dan membuat bahan ajar serta memberikan motivasi kepada para muridnya. Selain para tenaga pendidik, dibutuhkan kesadaran kepada murid-murid untuk menjadi lebih kreatif, inovatif, kolaboratif, dan *survive* dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Permasalahan mitra dalam pengabdian kepada masyarakat (PkM) di MTs. Baitis Salmah Ciputat mengemuka. Hal ini berdasarkan hasil survei, observasi, dan informasi dari pimpinan sekolah, dengan adanya perubahan kebiasaan hidup dan semakin meningkatnya teknologi yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia sekarang ini. Sehingga menjadi tantangan bagi para pendidik dan orang tua serta pemerintah dalam memberikan pendidikan dan pengalaman kepada para murid-murid di sekolah dan di perguruan tinggi.

Kemudian di rumah dan lingkungan tempat mereka tinggal juga dibutuhkan lingkungan yang ramah dengan anak-anak dan memberikan fasilitas serta sarana yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan adanya Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*, menjadikan murid-murid menjadi lebih cepat dalam mendapatkan informasi baik melalui media sosial maupun lingkungan sekitarnya.

Informasi yang didapat dari berbagai macam baik yang informasi baik ataupun buruk, tidak bisa disaring lagi atas informasi tersebut. Dengan demikian menjadi suatu tantangan besar bagi orang tua dan sekolah dalam memberikan informasi dan ilmu yang

membuat mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki ilmu yang berkah untuk dunia dan akhirat.

Sejak Pandemi Covid-19 murid-murid menjadi lebih mudah menggunakan alat komunikasi seperti *handphone* dan *internet*. Informasi dari *internet* banyak yang bisa menambah ilmu untuk mereka tetapi ada juga membuat mereka salah dalam mendapatkan ilmu dan bisa berbahaya untuk pemikiran mereka di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, dibutuhkan pembekalan, arahan, dan ilmu yang bisa menjadikan mereka tidak mudah dalam mengikuti aliran yang menyesatkan. Untuk bisa bertahan hidup, manusia harus bisa beradaptasi dengan lingkungannya, lincah, rajin (ulet), *profilic*, dan bisa bertahan hidup (survive) di setiap zaman.

Murid-murid MTs. Baitis Salmah Ciputat membutuhkan ilmu yang langsung diimplementasikan dalam kebutuhan sehari-hari yaitu mengenai pelajar Pancasila. Hal ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat juga pada umumnya. Pelajar Pancasila merupakan salah satu kurikulum di sekolah yang sedang digencarkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui pembekalan kepada guru-guru dan kepala sekolah sehingga ditransfer ilmunya dan diterapkan di sekolah kepada seluruh murid.

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu “Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia?” “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Pernyataan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Dalam hal ini, peserta didik Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Profil pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; 6) kreatif.

Visi pendidikan Indonesia perlu dipahami oleh murid-murid yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila perlu juga diimplementasikan oleh para murid-murid dan pemahaman mengenai hal tersebut.

"Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila." Perlunya proyek penguatan profil pelajar Pancasila"... perlulah anak anak [Taman Siswa] kita dekatkan hidupnya kepada perikehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki 'pengetahuan' tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat "mengalaminya" sendiri, dan kemudian tidak hidup berpisah dengan rakyatnya." Ki Hadjar Dewantara

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.

Sejak 1990-an, pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa mempelajari hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik mendapatkan pemahaman bahwa yang dipelajari di satuan pendidikan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara sudah menegaskan pentingnya peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas, namun sayangnya selama ini pelaksanaan hal tersebut belum optimal.

Dunia saat ini semakin modern dengan kemajuan berkelanjutan yang dicapai melalui berbagai inisiatif proyek yang sukses. Kegiatan seperti membuat masakan untuk keluarga, merapikan halaman rumah, atau mengadakan acara pentas seni satuan pendidikan merupakan contoh proyek-proyek yang dapat dijalankan sehari-hari. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan proyek akan menjadi prestasi tersendiri dibandingkan dengan loyalitas atau lama bekerja dalam satu perusahaan.

Memecahkan masalah dunia nyata penting bagi orang dewasa, dan juga anak-anak. Anak-anak harus dipersiapkan dengan pengalaman (pengetahuan) dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman, agar dapat mereka memecahkan masalah dunia nyata. Dalam upaya mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan kompetensi tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mencanangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

## **METODE**

Metode yang digunakan dengan cara pelatihan dan memberikan motivasi kepada murid MTs. Baitis Salmah Ciputat.

Adapun metode yang dilakukan dimulai dari tahap persiapan sampai dengan pelaksanaan.

### **1. Tahap persiapan**

a. Survei awal

Survei dilakukan ke MTs. Baitis Salmah Ciputat yang dipandu oleh pimpinan sekolah untuk mengetahui bagaimana fasilitas dan jumlah tenaga pendidik. Survei dilakukan pada Maret 2022 melalui kerja sama dengan Kepala MTs. Baitis Salmah Ciputat. Informasi yang dibutuhkan bisa didapatkan melalui kepala sekolah sesuai dengan data yang dibutuhkan.

b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran

Setelah melakukan survei dan mendapatkan informasi serta data dari MTs. Baitis Salmah Ciputat maka ditentukan waktu dan tema yang sesuai kebutuhan dari sekolah. Adapun sasaran yang ditentukan untuk PkM di MTs. Baitis Salmah Ciputat yaitu sebanyak 80 murid dikarenakan adanya Pandemi Covid-19. Sehingga dibatasi menjadi 60 murid.

Tim PkM mendapatkan lokasi pengabdian ini dikarenakan permintaan dari pihak pimpinan untuk memotivasi para santri menjadi sumber daya manusia yang unggul. Hal ini yang membuat tim termotivasi dalam mempersiapkan PkM di MTs. Baitis Salmah Ciputat. Sehingga diharapkan bisa terus berkelanjutan antara Universitas Pamulang dengan MTs. Baitis Salmah Ciputat.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan PkM di MTs. Baitis Salmah Ciputat dilakukan melalui *whatsapp* dan rapat *online* dengan *zoom*. Hal ini untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 dan mengikuti peraturan pemerintah. Dari hasil rapat koordinasi antara tim dosen dengan pihak sekolah diputuskan pelaksanaan pada 13 s/d 15 Juni 2022 dengan mengikuti protokol kesehatan.

Materi yang disampaikan mengenai penguatan pelajar Pancasila sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Adapun bentuknya yaitu simulasi dan materi

kepada para murid-murid MTs. Baitis Salmah Ciputat. Pancasila yang sudah dipelajari dari sekolah dasar sampai dengan nanti perguruan tinggi harus bisa diterapkan dan diimplementasikan oleh murid-murid dan masyarakat pada umumnya. Hal ini untuk mencerminkan kehidupan yang damai dan sesuai ajaran agama.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM yang diselenggarakan di MTs. Baitis Salmah Ciputat pada 13 s/d. 25 Juni 2022 bertempat di Jl. Masjid Baitis Salmah Ciputat, Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat Tangerang Selatan, Banten. Kegiatan berjalan lancar mulai dari penyambutan kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan murid-murid yang sangat hangat menyambut dengan baik. Murid-murid mendapatkan *sharing* ilmu dari narasumber tim PkM Universitas Pamulang yang terdiri dari Syarifah Ida Farida, selaku Ketua PKM, Rahadyan Tajuddien, dan Cornelia Dumarya Manik.

Adapun *feedback* dari murid-murid MTs. Baitis Salmah Ciputat khususnya kelas VII dan VIII yaitu sangat antusias dan mengerti tentang profil pelajar Pancasila dan bagaimana cara untuk memiliki karakter pelajar Pancasila serta menjadi manusia yang unggul. Kegiatan ini akan terus berlanjut pada semester berikutnya dengan menambah khazanah ilmu untuk mereka.



**Gambar 1.** Suasana PkM di MTs. Baitis Salmah Ciputat



**Gambar 2.** Tim PkM memberikan motivasi ke murid-murid MTs. Baitis Salmah Ciputat



**Gambar 2.** Foto bersama Tim PkM dengan pimpinan sekolah dan murid-murid MTs. Baitis Salmah Ciputat

Berdasarkan hasil survei, observasi, dan informasi dari pimpinan sekolah adanya perubahan kebiasaan hidup dan semakin meningkatnya teknologi yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia sekarang ini. Hal tersebut menjadi tantangan bagi para pendidik dan orang tua serta pemerintah dalam memberikan pendidikan dan pengalaman kepada para murid-murid di sekolah. Selain itu di rumah dan lingkungan tempat tinggal juga dibutuhkan suasana yang ramah dengan anak-anak dan memberikan fasilitas dan sarana yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tim PkM memberikan penyuluhan dan motivasi kepada murid-murid MTs. Baitis Salmah Ciputat dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Kemudian mengetahui kebutuhan mereka dalam pembelajaran dan kebutuhan SDM di sana.

Gambaran penerapan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila.

Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.

Prinsip-prinsip kunci proyek penguatan profil pelajar Pancasila

1. Holistik yang bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema

secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antarkomponen dalam pelaksanaan proyek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

## 2. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

## 3. Berpusat

Pada peserta didik prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan

banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

#### 4. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya, proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.

Adapun materi yang disampaikan oleh para narasumber kepada para peserta di MTs. Baitis Salmah Ciputat mengenai profil pemuda Pancasila. Kemudian ada lima masalah utama di Indonesia:

1. Pengangguran.
2. Kemiskinan.
3. Sulit mendapatkan pekerjaan.
4. Harga kebutuhan pokok yang terus naik.

5. Korupsi yang merajalela.

## **SIMPULAN**

Murid MTs. Baitis Salmah Ciputat dapat memahami dan termotivasi untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul yang dilandasi oleh keimanan, ketakwaan, penguasaan ilmu pengetahuan dan ahlak yang mulia dan bisa menjadi pribadi yang lebih siap lagi dalam menghadapi era Industri 4.0 yang memiliki karakter seperti pelajar Pancasila.

Kegiatan PkM di MTs. Baitis Salmah Ciputat diharapkan bisa lebih sering lagi dilaksanakan melalui *sharing* tentang motivasi dalam menghadapi era Industri 4.0 dan *Society* 5.0 kepada seluruh murid-murid lainnya dengan memiliki karakter profil pelajar Pancasila.

## **PENGHARGAAN**

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang yang telah memberikan dana pengabdian masyarakat. Selain itu juga terima kasih kepada dosen dan mahasiswa serta guru-guru dan kepala sekolah Mts. Baitis Salmah Ciputat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Eliyani, C., Farida, S. I., Dana, D., Syamtoro, B., & Ratnawati, R. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Pada Masa Pandemi COVID-19 Dengan Memanfaatkan Media Digital Bagi Para Remaja Lingkungan RT 04, Bambu Apus, Pamulang, Kota Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(3), 163-175.

- Farida, S. I., & Anjani, S. R. (2019). Menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pamulang. *Inovasi*, 6(2), 19-20.
- Farida, S. I., Zulkarnain, I., Safiih, A. R., Prasada, D., & Oktavianti, N. (2020). Penyuluhan dan Berbagi Bersama untuk Guru Ngaji yang Terdampak Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(1).
- Farida, S. I., & Zulkarnain, I. (2021). Model Kepemimpinan Visioner pada Yayasan Sasmita Jaya Group di Provinsi Banten. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(2).
- Farida, S. I., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Departement Food And Beverage pada Gran Melia Hotel, Jakarta Selatan. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 5(1), 1-18.
- Farida, S. I., Prasetiyani, D., Safiih, A. R., Prasada, D., & Ismanto, B. (2020). Pelatihan SDM: Usaha Konvensional menjadi Usaha Digital. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).
- Farida, S. I., Zulkarnaen, I., & Hidayat, A. (2022). The Influence of Leadership and Work Motivation on Employee Performance in the Non-Medical Section of Buah Hati Hospital, Ciputat, South Tangerang. *International Journal of Social and Management Studies*, 3(3), 163-175.
- Farida, S. I., Zulkarnaen, I., & Hidayat, A. (2022). The Influence of Leadership and Work Motivation on Employee Performance in the Non-Medical Section of Buah Hati Hospital, Ciputat, South Tangerang. *International Journal of Social and Management Studies*, 3(3), 163-175.
- Farida, S. I., Yuwono, T., Prihanto, Y., Jumhana, R. C. S., & Maduningtias, L. (2021). "Motivasi Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Untuk

Para Tenaga Pendidik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58-67.

Kharisma, R., Farida, S. I., & Zulkarnaen, I. (2022). AN ANALYSIS OF MERCHANT BEHAVIOUR ON ISLAMIC BUSINESS ETHICAL PERSPECTIVES DURING COVID-19 PANDEMIC. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 1-10.

Kurikulum Kampus Merdeka. 2020. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 2021. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jakarta.